

Kerangka Operasional Dan Analisis Makro Ekonomi Kebijakan Moneter

Rini Puji Astuti¹, Intan Yulianti², Rani Filianti Heti Negari³

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

rinipuji.astuti111983@gmail.com¹, Intanyulianti420@gmail.com², filiantirani@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan kerangka operasional dan analisis makro ekonomi dalam kebijakan moneter. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana bank Indonesia menggunakan kebijakan kebijakan moneter seperti pasar terbuka, giro wajib minimum dan tingkat diskonto, untuk mencapai tujuan akhir berupa stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan keseimbangan neraca pembayaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif serta pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan melalui studi literatur dengan menghimpun informasi dari beragam sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan referensi lain yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil dari analisis makroekonomi menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak langsung terhadap sejumlah variabel ekonomi seperti inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, serta tingkat kesempatan kerja.

Kata Kunci: Kerangka Operasional, Analisis Makro Ekonomi, Kebijakan Moneter

PENDAHULUAN

Bank sentral bertanggungjawab untuk mengawasi dan mengelola sistem moneter dan keuangan. Instrumen utama yang digunakan bank sentral dalam mengendalikan stabilitas perekonomian yaitu kebijakan moneter. Kebijakan moneter memiliki tujuan utama yaitu guna mencapai dan menjaga keseimbangan harga serta kestabilan sistem keuangan. Peran kebijakan moneter di Indonesia sangat strategis dalam mencapai tujuan ekonomi makro, terutama dalam pengendalian kenaikan harga dan mempercepat perkembangan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan moneter di Indonesia dikendalikan oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter. Dalam upaya menciptakan stabilitas ekonomi makro, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang mencakup dua kerangka utama, yaitu kerangka strategis yang berfokus pada realisasi tujuan utama kebijakan moneter, seperti menjaga stabilitas harga, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesempatan kerja. Sementara itu, kerangka operasional mencakup penggunaan berbagai instrumen, penetapan sasaran operasional, serta penentuan sasaran antara yang semuanya bertujuan untuk mendukung tercapainya sasaran akhir. Sasaran antara diperlukan karena terdapat jeda waktu terkait pelaksanaan kebijakan moneter dan tercapainya tujuan akhir. (Ffitri,2024) pemahaman terhadap instrumen dan sasaran operasional dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan moneter untuk tercapainya tujuan ekonomi makro. Maka untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan tersebut secara lebih cepat, dibutuhkan indikator atau sasaran yang hasilnya bisa diamati dalam waktu singkat. (Pohan,2008:38). (Andriani,2024) kebijakan moneter juga mempengaruhi sektor keuangan syariah, khususnya dalam penetapan margin pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter memiliki dampak luas yang mencakup berbagai sektor ekonomi.

Menurut Vipta (2024), kerangka operasional digunakan untuk mengevaluasi dampak kebijakan moneter terhadap berbagai variabel ekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pekerjaan. Kajian makroekonomi terhadap kebijakan moneter mencakup pemahaman mengenai keterkaitan antara kebijakan tersebut dengan variabel ekonomi makro lainnya, seperti tingkat pengangguran dan kondisi neraca pembayaran.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu untuk menganalisis serta menjelaskan fenomena atau isu terkini dengan merujuk pada literatur terkini dengan mencari informasi dari berbagai sumber bacaan seperti jurnal ilmiah, buku, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji, membaca dengan cermat, dan mencatat data yang relevan.(Amelia et al., 2023) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks sosial. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap fakta, kondisi, dan keadaan yang berlangsung selama proses penelitian, serta menyajikan informasi yang mencerminkan kenyataan di lapangan. Metode ini digunakan untuk memungkinkan analisis yang mendalam mengenai program pelatihan dan

pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Dengan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pelatihan dan pengembangan SDM berbasis kompetensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Operasional Kebijakan Moneter

Kerangka operasional memiliki peranan penting dalam bidang ekonomi karena memengaruhi kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kerangka ini mengacu pada sistem dan prosedur yang diterapkan oleh bank sentral dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Untuk mencapai tujuan akhir dari kebijakan tersebut, Bank Indonesia mengatur arah kebijakan melalui pengendalian suku bunga, dengan BI Rate sebagai indikator utamanya. Arah kebijakan ini tercermin dalam pergerakan suku bunga di pasar uang jangka pendek, yang menjadi fokus sasaran operasional. Sejak 9 Juni 2008, suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) ditetapkan sebagai sasaran operasional utama. Dalam pelaksanaannya, kerangka operasional ini mencakup berbagai instrumen dan mekanisme yang digunakan untuk mengelola jumlah uang beredar, suku bunga, dan likuiditas di pasar keuangan.

Kerangka Operasional Kebijakan Moneter mencakup instrumen moneter, sasaran operasional, sasaran antara, serta sasaran akhir kebijakan moneter.

➤ Instrumen Kebijakan Moneter

adalah sarana atau mekanisme yang digunakan oleh bank sentral untuk memengaruhi target operasional maupun tujuan akhir dari kebijakan moneter (Warjiyo, 2004:17). Beberapa instrumen yang digunakan dalam kebijakan moneter antara lain:

- 1) Operasi Pasar Terbuka, yaitu kegiatan bank sentral di pasar keuangan dengan melakukan pembelian atau penjualan surat berharga, seperti Sertifikat Bank Indonesia.
- 2) Suku Bunga Diskonto, yaitu fasilitas pembiayaan jangka pendek yang disediakan oleh bank sentral kepada bank-bank umum untuk membantu pengelolaan likuiditas.
- 3) Giro Wajib Minimum adalah sejumlah dana yang wajib disimpan oleh bank-bank komersial pada bank sentral sebagai cadangan.
- 4) Himbauan moral merupakan anjuran dari otoritas kepada pihak terkait tanpa menggunakan sanksi formal

➤ Sasaran Operasional

Yaitu target jangka pendek yang ingin diperoleh dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Variabel ini berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan pencapaian sasaran antara. Penentuan sasaran operasional disesuaikan dengan jalur transmisi kebijakan moneter yang dianggap paling efektif. Beberapa kriteria dalam memilih sasaran operasional meliputi:

- 1) Berasal dari variabel moneter yang memiliki keterkaitan yang konsisten dengan sasaran antara.
- 2) Dapat dikontrol secara langsung oleh bank sentral.
- 3) Informasinya tersedia lebih cepat dibandingkan sasaran antara, memiliki tingkat akurasi tinggi, dan jarang mengalami revisi (Mishkin, 2004:418).

➤ Sasaran Antara

Hubungan antara sasaran operasional dan sasaran akhir kebijakan moneter bersifat kompleks dan tidak langsung. Oleh karena itu, para ekonom moneter dan praktisi bank sentral merancang aturan sederhana guna mempermudah implementasi kebijakan moneter, dengan menambahkan indikator tambahan yang dikenal dengan sasaran antara. Sasaran antara adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas pelaksanaan kebijakan moneter. Sasaran ini dipilih berdasarkan variabel yang memiliki hubungan yang konsisten dengan sasaran akhir, memiliki cakupan yang luas, dapat dipengaruhi oleh bank sentral, serta datanya tersedia dalam waktu relatif singkat, akurat, dan jarang mengalami revisi. Contoh dari sasaran antara ini meliputi agregat moneter seperti M1 dan M2, jumlah kredit perbankan, serta nilai tukar.

➤ Sasaran Akhir

Kebijakan moneter disesuaikan dengan tujuan yang diatur dalam undang-undang bank sentral disetiap negara. Di Indonesia Sasaran akhir kebijakan moneter meliputi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, kestabilan harga dan keseimbangan neraca pembayaran sesuai dengan ketentuan Undang-Undang nomor 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia pasal 7 ayat 1 secara eksplisit mencantumkan bahwa tujuan akhir kebijakan moneter adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah (stabilitas moneter).

Analisis Makroekonomi Kebijakan Moneter

Analisis moneterisme dalam makroekonomi bertujuan untuk memahami Variabel-variabel sejenis inflasi, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan kebijakan moneter. Indonesia sudah melakukan reformasi besar dalam

kebijakan moneter, yang ditandai dengan perubahan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Saat ini, kebijakan moneter difokuskan pada upaya menjaga serta memperkuat nilai tukar rupiah. Bank Indonesia diberikan kewenangan penuh untuk menetapkan target inflasi dan mengendalikan jumlah uang yang beredar tanpa campur tangan dari kementerian atau lembaga lain. Prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi dasar dalam pelaksanaan kebijakan tersebut. menjadi prinsip utama, di mana Bank Indonesia diwajibkan mengumumkan target inflasi dan rencana nilai tukar setiap tahunnya untuk mengupayakan pencegahan krisis ekonomi. Strategi monetarisme dijalankan dengan memanfaatkan instrumen pasar uang dan pengendalian agregat uang demi mencapai stabilitas harga.

Penerapan monetarisme menurut UU No. 23 Tahun 1999 berarti Bank Indonesia (BI) menggunakan instrumen monetarisme (pasar uang atau uang agregat) untuk mencapai tujuan stabilisasi harga. Ini berarti BI mengendalikan jumlah uang yang beredar melalui kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, kebijakan suku bunga, dan cadangan wajib, untuk menjaga inflasi tetap stabil.

Monetarisme dikritik karena pernah gagal mengidentifikasi paradigma baru dalam mekanisme transmisi yang dipandang efektif dalam menggambarkan “kebijakan variabel”. Terdapat penelitian untuk menentukan kesenjangan transmisi yang disebabkan oleh monetarisme dalam hal mempengaruhi perekonomian, Milton Friedman menyatakan bahwa kebijakan moneter berpengaruh besar terhadap perekonomian, sementara Robert Lucas menekankan bahwa efek negatif bisa terjadi jika kebijakan tidak mendapat dukungan publik. Studi Friedman dan Schwartz (1963) meneliti hubungan antara jumlah uang dan output melalui regresi, sedangkan Sims (1972) mengembangkan pendekatan lebih kompleks seperti Kausalitas Granger dan VAR (Vector Autoregression) untuk menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Operasional dan Analisis Makro Ekonomi Kebijakan Moneter

Kerangka operasional serta analisis makroekonomi dalam kebijakan moneter mencakup serangkaian tahapan dan evaluasi yang dilakukan oleh bank sentral guna menyusun dan menerapkan kebijakan moneter secara optimal. Tujuan utamanya adalah menjaga kestabilan harga serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Komponen penting dari kerangka ini antara lain:

- 1) Kajian Makroekonomi: Bank sentral melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi ekonomi nasional, termasuk aspek-aspek seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, neraca pembayaran, serta faktor lain yang memengaruhi stabilitas makroekonomi.
- 2) Perumusan Sasaran Kebijakan Moneter: Bank sentral menetapkan target kebijakan moneter, yang dapat berupa sasaran inflasi, laju pertumbuhan ekonomi, atau tujuan strategis lainnya sesuai dengan kondisi perekonomian.
- 3) Penggunaan Instrumen Kebijakan Moneter: Berbagai alat kebijakan dimanfaatkan oleh bank sentral, seperti penetapan suku bunga acuan, pelaksanaan operasi pasar terbuka, kewajiban giro wajib minimum (GWM), serta penyediaan fasilitas pembiayaan tertentu.
- 4) Pelaksanaan Kebijakan Moneter: Setelah target dan instrumen ditetapkan, bank sentral melaksanakan kebijakan tersebut melalui berbagai tindakan, termasuk intervensi di pasar uang, pengaturan suku bunga, dan pengendalian jumlah uang yang beredar serta likuiditas pasar.
- 5) Pemantauan dan Evaluasi: Pelaksanaan kebijakan moneter terus dipantau dan dievaluasi oleh bank sentral. Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas kebijakan dalam mengendalikan inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Jika diperlukan, penyesuaian terhadap kebijakan akan dilakukan.

Dengan menerapkan kerangka operasional dan analisis makroekonomi yang tepat, bank sentral dapat memahami dinamika ekonomi secara menyeluruh dan menggunakan instrumen yang sesuai. Hal ini memungkinkan kebijakan moneter dijalankan secara efektif dan adaptif terhadap perubahan ekonomi, sehingga sasaran utama seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang sehat, dan stabilitas sistem keuangan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Kerangka operasional kebijakan moneter merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan kebijakan moneter oleh bank sentral, khususnya Bank Indonesia. Melalui sistem ini, bank sentral mengarahkan instrumen-instrumen kebijakan seperti operasi pasar terbuka, suku bunga acuan, giro wajib minimum, dan moral suasion untuk mencapai sasaran operasional, sasaran antara, dan akhirnya sasaran akhir kebijakan seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, dan keseimbangan neraca pembayaran. Sasaran operasional seperti suku bunga pasar uang jangka pendek menjadi fokus utama untuk mengarahkan kebijakan moneter secara efektif. Sasaran antara seperti agregat moneter (M1 dan M2), kredit perbankan, dan nilai tukar digunakan sebagai indikator antara sebelum sampai ke sasaran akhir. Analisis makroekonomi yang mendalam mendasari setiap tahap pengambilan keputusan, mulai dari penetapan sasaran hingga pemantauan dan evaluasi kebijakan. Dengan kerangka operasional yang solid dan analisis makroekonomi yang terstruktur, Bank Indonesia mampu merespons

perubahan kondisi ekonomi dengan tepat dan independen, sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan. Pendekatan ini mendukung tercapainya stabilitas moneter dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak atas dukungan mereka dalam penelitian ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada rekan-rekan atas diskusi, masukan konstruktif, dan semangat yang diberikan. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi dan pihak terkait atas sumber daya dan informasi yang bermanfaat. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat krusial hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradita, Fitri Wulandari; Ambarwati, Lidya Yuli; Augusta, Moch. Sandy. (2024). Kerangka Operasional dan Analisis Makro Ekonomi Kebijakan Moneter. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 10(2).
- Amelia, F., Rakibah, S., Silva Ananda, P., Rozi, F., Manajemen, P. S., & Ekonomi, F. (2023). Pelatihan Dan Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Era Digital. *Journal of Management Science and Business Review*, 1(4), 72–80. <https://jurnal.ypsms.or.id/index.php/JMSBR>
- Saiyed, Rahma. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Imiah Bongaya (JIB)*, 5(1)
- Ariani, Andi Maulidya. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2020. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Fianti, Vipta Riani Okta; Astuti, Rini Puji; Qomariyah, Lailatul; Amalia, Ma'rifatul. (2024). Kerangka Operasional Dan Analisis Makro Ekonomi Moneter. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(5).
- Safii, Andriani; Sudirman; HM, Muhdar; Mardiana, Andi. (2024). Kebijakan Moneter Dan Pengaruhnya Terhadap Suku Bunga Kredit Konsumen Di Indonesia. *PUBLIK: Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 5(2).